

Pengaruh Teknologi, Pengadopsian Ukuran-Ukuran Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Dikawasan Industri Batam)

Yul Emri Yulis

Abstrak:

The purpose of this study is to test empirically the influence of technology, and the adoption measures of financial and non-financial performance measures to company performance. This research was conducted on Batam industrial area. The variables studied are technologies measured by instruments developed by Witley et al (1983) with the dimensions of task variability and problem analyzability, and the adoption measures of proxy performance measures of financial and non-financial measures (Spencer et al, 2009), the two variables are independent variables, the dependent variable is company performance which is measured by profitability ratio.

The data used are consist of primary data and secondary data. Secondary data in the form of financial data and primary data collected by using questionnaire. Research respondents are production managers and financial manager. Analysis method by using path analysis.

The result of this study indicated that the technology has a positive and significant impact on the adoption measures of financial and non-financial performance, the adoption measures of financial performance and non-financial performance has a positive and significant impact on the company performance, technology has a positive and significant impact on company performance, the company's performance indirectly has positive and significant impact on the adoption measures of financial and non-financial performance measures.

Key words: Technology, The adoption of Performance Measures and Company measures.

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini, persaingan semakin kompleks dan meningkat yang dipengaruhi oleh tuntutan lingkungan perusahaan. Dimana perusahaan tidak hanya dituntut mengutamakan kualitas produknya, tetapi lingkungan perusahaan saat sekarang ini lebih dituntut dan mengutamakan kecepatan informasi dan penciptaan nilai bagi pelanggan, sehingga perusahaan sekarang ini bersaing berdasarkan kompetensi dan proses. Untuk menghadapi tantangan dan perubahan lingkungan, perusahaan dituntut untuk mampu mengidentifikasi, mengelola, dan memperbaiki proses bisnis yang penting. Hal itu agar perusahaan memperoleh

keunggulan kompetitif dan dapat bertahan di tengah persaingan ketat dunia usaha. Agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan hendaknya terlebih dahulu harus mengetahui kinerja perusahaan secara keseluruhan (Arimbawa dan Putri, 2014).

Oleh karena itu perusahaan harus memiliki sistem pengukuran kinerja yang baik, pengukuran kinerja merupakan suatu mekanisme yang memperbaiki kemungkinan untuk perusahaan agar strategi yang dijalankan dapat berhasil (Anthony dan Govindarajan, 2003). Dalam menetapkan sistem tersebut, manajemen harus memilih ukuran-ukuran yang paling mewakili strategi perusahaan. Ukuran ini dapat dilihat sebagai faktor keberhasilan penting masa

kini dan masa depan (Kaplan dan Norton, 2000). Pengukuran kinerja sangat penting bagi organisasi untuk memaksimalkan kesesuaian dan efektivitas kegiatan pengukuran, yaitu dengan cara bagaimana organisasi mengidentifikasi satu set langkah-langkah yang mencerminkan kinerja mereka yang mereka capai (Neely et al, 2000).

Selama ini, kinerja suatu perusahaan diukur dengan menggunakan ukuran kinerja tradisional yang hanya menitikberatkan pada sektor keuangan. Pengukuran kinerja yang hanya menitikberatkan pada ukuran keuangan akan menyebabkan perusahaan hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek dan cenderung mengabaikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Nany et al, 2008).

Dalam penelitian Ciptani (2000) dijelaskan bahwa pengukuran kinerja perusahaan yang terlalu ditekankan pada sudut pandang keuangan sering menghilangkan sudut pandang lain yang tentu saja tidak kalah pentingnya. Seperti, pengukuran kepuasan pelanggan dan proses adaptasi dalam suatu perubahan sehingga dalam suatu pengukuran kinerja keuangan dan pengukuran non keuangan ini akan dapat membantu perusahaan dalam mengetahui dan mengevaluasi kinerjanya secara keseluruhan.

Beberapa penulis berpendapat bahwa indikator non keuangan lebih baik dan mencerminkan investasi dan kinerja aspek yang lebih berwujud, yang sangat baik untuk memprediksi kinerja keuangan masa depan (Epstein & Manzoni, 1997). Secara khusus, banyak perusahaan yang menerapkan "*balanced scorecard*" merupakan suatu sistem yang melengkapi langkah-langkah akuntansi tradisional dengan langkah-langkah non keuangan difokuskan pada setidaknya tiga perspektif lainnya - Pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan, gabungan

dari ukuran keuangan dan non keuangan tersebut dapat digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian (Kaplan dan Norton 2000). Teeratansirikool dan Siengthai (2010) melakukan penelitian tentang hubungan antara strategi kompetitif, pengukuran kinerja, dan kinerja organisasi di perusahaan yang terdaftar di Thailand. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa strategi bersaing secara positif dan secara signifikan meningkatkan kinerja organisasi melalui pengukuran kinerja. Terkait dengan strategi perusahaan, ukuran non keuangan memberikan manfaat yang sangat besar dibandingkan dengan ukuran keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ittner et al (2003), menyatakan bahwa kinerja organisasi berhubungan positif dengan penggunaan ukuran kinerja keuangan dan non keuangan, dan kinerja organisasi berhubungan positif dengan sejauh mana praktek pengukuran kinerja diselaraskan dengan strategi perusahaan. Sedangkan Said et al (2003) menyatakan bahwa penggunaan ukuran non keuangan yang melengkapi ukuran keuangan dapat memberikan konsekuensi yang berbeda terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa depan. Spencer et al (2009) melakukan penelitian tentang peran dari ukuran kinerja keuangan dan non keuangan dalam hubungan antara strategi diferensiasi dan kinerja organisasi.

Sistem pengukuran kinerja merupakan alat manajemen strategi jangka panjang perusahaan dalam mencapai tujuannya, oleh karena itu harus adanya peran teknologi untuk mewujudkan, dan membantu agar tercapainya tujuan strategi perusahaan, sehingga perlunya kesesuaian antara strategi dengan teknologi (Zahra dan

Covin, 1993). Teknologi merupakan sumber kekuatan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas, menyokong kinerja dalam mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Ellitan, 2003).

Dengan adanya penerapan atau pemanfaatan teknologi pada kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perusahaan untuk meningkatkan produktivitas yang dicapai perusahaan. Perrow (1967) dalam (Fitriana 2013) mendefinisikan teknologi sebagai tindakan yang dilakukan seorang individu terhadap sebuah objek, dengan atau tanpa bantuan alat atau perlengkapan mekanis, untuk membuat perubahan tertentu pada objek tersebut.

Penelitian Zahra dan Covin (1993), penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan kebijakan teknologi bervariasi di seluruh perusahaan dengan strategi bisnis yang berbeda, dan strategi bisnis mempengaruhi kekuatan hubungan antara kinerja perusahaan dan kebijakan teknologi. Lucas dan Spitler (1999), menjelaskan bahwa suatu organisasi dalam melakukan suatu pekerjaan lebih baik memprediksi suatu penggunaan teknologi daripada persepsi penggunaan teknologi. Disamping itu penelitian yang dilakukan Koellinger (2008) hasil penelitiannya, bahwa teknologi berhubungan secara signifikan dengan inovasi, dan inovasi terkait secara positif dengan *profitabilitas* (kinerja perusahaan).

Teknologi mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik dari pesaingnya, dan juga merupakan suatu strategi perusahaan dalam menghadapi persaingan pada saat ini, disamping itu ukuran-ukuran kinerja merupakan suatu mekanisme yang memperbaiki kemungkinan untuk perusahaan agar strategi yang dijalankan dapat berhasil. Menurut Fisher (1998)

teknologi mempunyai pengaruh penting terhadap tipe informasi akuntansi yang perlu disediakan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja. Teori kontinjensi dapat digunakan untuk menganalisis desain dan sistem akuntansi manajemen untuk memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai macam tujuan dan menghadapi persaingan (Otley, 1980 dalam Purwati dan Zulaikha, 2006). Otley menegaskan bahwa organisasi beradaptasi menghadapi kondisi kontinjensi dengan menata faktor-faktor yang dapat dikendalikan (dimiliki perusahaan) agar terbentuk konfigurasi yang sesuai (*fit*) sehingga diharapkan menghasilkan efektivitas organisasi. Kesesuaian (*fit*) yang lebih baik antara sistem kontrol dengan variable kontinjensi dihipotesakan menghasilkan kinerja organisasi yang meningkat (Fisher, 1998).

Berdasarkan teori kontinjensi, dapat dijelaskan bahwa faktor kontekstual terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal di indikasikan oleh teknologi yang dikemukakan oleh Verrow (1967) dalam (Fitriana, 2013). Menurut Verrow terdapat dua dimensi dasar dari teknologi, yaitu *task variability* dan *problem analyzability*. Peneliti Haldma dan Laats (2002) telah menemukan hasil penelitian bahwa faktor kontekstual internal teknologi telah gagal memberikan pengaruh pada praktek akuntansi manajemen di Estonia. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2013) tentang pengaruh teknologi terhadap penerapan praktek akuntansi manajemen, praktek akuntansi manajemen terdiri dari beberapa variable diantaranya penilaian kinerja dengan menggunakan *Balanced Scorecard* (BSC) hasil penelitiannya bahwa teknologi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktek akuntansi manajemen. Jadi, berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin meneliti bagaimana hubungan

atau pengaruh teknologi terhadap ukuran-ukuran kinerja, atas uraian dan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah: H1: Teknologi berpengaruh positif terhadap ukuran-ukuran kinerja

Ukuran-ukuran kinerja merupakan manajemen strategi dalam perusahaan yang memiliki hubungan sebab-akibat yang sangat signifikan, dimana setiap perspektif memiliki hubungan satu dengan yang lainnya yang dapat membantu perusahaan dalam mengetahui dan mengevaluasi kinerjanya secara keseluruhan. Beberapa peneliti terdahulu Ittner et al (2003), hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja organisasi berhubungan positif terkait dengan sejauh mana dalam penggunaan informasi yang berkaitan dengan ukuran kinerja keuangan dan non keuangan, dan kinerja organisasi berhubungan positif terkait dengan sejauh mana praktek pengukuran kinerja diselaraskan dengan strategi perusahaan. Penelitian Spencer et al (2009) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara penekanan strategi perusahaan dan kinerja organisasi melalui peran mediasi dari ukuran kinerja keuangan dan non keuangan, berdasarkan atas uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan:

H2: Pengadopsian Tipe-Tipe Ukuran Kinerja Berpengaruh Positif terhadap kinerja Perusahaan.

Faktor kontekstual yang terjadi diluar rencana organisasi seperti ketidakpastian lingkungan maupun perubahan lingkungan yang terjadi sangat mempengaruhi kinerja. Literature akuntansi manajemen telah mengidentifikasi teknologi sebagai suatu prediksi yang mampu melakukan perubahan akuntansi manajemen (Kaplan dan Norton, 1996). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Koellinger

(2008) menyatakan bahwa teknologi berhubungan secara signifikan dengan inovasi, dan inovasi terkait secara positif dengan *profitabilitas* (kinerja perusahaan).

Hage dan Aiken (1969) melakukan penelitian pada enam belas lembaga kesehatan dan sosial, dan mengkonfirmasi bahwa (1) organisasi mempunyai teknologi dengan berbagai bentuk dan (2) makin rutin suatu pekerjaan, maka makin besar pula kemungkinan pengambilan keputusan disentralisasi. Stacey dan Aston (1990) berpendapat bahwa kemajuan teknologi memainkan peran penting untuk mencapai profitabilitas jangka panjang, dan meningkatkan kinerja operasional seperti kecepatan waktu proses produksi, penurunan produk cacat, kemampuan penghantaran tepat waktu dan peningkatan produktivitas. Dari beberapa hasil penelitian diatas maka hipotesis sementara bahwa:

H3: Teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja

H4: Teknologi Bepengaruh Positif Terhadap kinerja Perusahaan Secara Tidak Langsung Melalui Pengadopsian Tipe-Tipe Ukuran Kinerja.

METODA PENELITIAN

Data dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah yaitu perusahaan yang ada dikawasan industri Batam dengan responden manajer keuangan dan manajer produksi. Metode pengambilan sampel adalah metode *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling method*. Adapun jumlah sampel yaitu sebanyak 33 perusahaan yang berada dikawasan industri Batam. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk data primer dan data sekunder.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan antar variable, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung, seperangkat variable bebas (*eksogen*) terhadap variable terikat (*endogen*). Penelitian ini merupakan model kombinasi, dimana X_1 berpengaruh terhadap variable Y melalui X_2 . Teknologi (X_1) secara langsung mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Y), demikian Teknologi (X_1) akan mempengaruhi tipe-tipe ukuran kinerja (X_2) yang kemudian akan berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas: Uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Jika nilai yang dihasilkan tiap variable lebih besar dari 0,05 (5%), maka distribusi data normal dan sebaliknya jika nilai yang dihasilkan tiap variable lebih kecil dari 0,05 (5%), berarti distribusi data tidak normal. Adapun nilai dari masing-masing variabel ROA adalah 0,276, Teknologi adalah 0,146, dan ukuran kinerja adalah 0,695. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki distribusi data normal.

Uji Multikolinearitas: Dalam melakukan pengujian multikolinearitas digunakan pengujian *Variance Influence Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Didalam tahapan pengujian gejala multikolinearitas tidak akan terjadi bila masing-masing variable independen memiliki nilai *Variance Influence Factor (VIF)* dibawah 10 sedangkan nilai *tolerance* yang dihasilkan harus berada di atas 0,10. Berdasarkan hasil pengujian tidak terjadi multikolinearitas antar variable independen karena nilai VIF <

10 dan *tolerance* diatas 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variable penelitian yang di ikut sertakan didalam tahapan pengujian hipotesis nantinya dan telah terbebas dari gejala multikoloniaritas.

Coefficients

Mod		nstandardize		andardize		t	Sig.	inearity Statis	leranc	VIF
		Coefficients	td. Errr	Beta	oefficient					
1	(Const	.140	.041			3.399	.002			
	T	.002	.001	.378		2.435	.021	.785		1.274
	UK	.001	.000	.391		2.521	.017	.785		1.274

^aDependent Variable: ROA

Uji Hipotesis Pengaruh Teknologi (X1) Terhadap Pengadopsian Ukuran-Ukuran Kinerja Keuangan dan Non Keuangan.

Dari olahan data program SPSS diperoleh ringkasan hasil pengujian terlihat pada table 4.2 dibawah ini, yaitu:

Table 4.2

Rangkuman Hasil Pengolahan Data

Uraian	Hasil Analisis
Summary	R = 0,464 R ² = 0,215 (21,5%)
Anova	Sig = 0,007
Coefficients	Beta = 0,464 T = 2,915

Table 4.2 dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut. Untuk mengetahui signifikansi analisis jalur adalah dengan membandingkan antara nilai probabilitas (0,05) dengan nilai probabilitas Sig hasil perhitungan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dapat dilihat bahwa kolom Sig (signifikan) pada tabel *coefficients* sub struktur 1 didapat nilai sig 0,007 dimana nilainya lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05), jadi H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi, teknologi berpengaruh positif dan signifikan secara

langsung terhadap pengadopsian ukuran-ukuran kinerja keuangan dan non keuangan.

Besarnya koefisien jalur variabel teknologi terhadap pengadopsian ukuran-ukuran kinerja keuangan dan non keuangan sesuai dengan nilai pada tabel *coefficients* yaitu pada *standardized coefficients* beta sub struktur 1 yaitu sebesar 0,464 dengan nilai t hitung 2,915 > t-tabel 2,042 dengan nilai probabilita sig= 0,007 < 0,05. Besar pengaruhnya sesuai dengan nilai R square yaitu sebesar 21,5 %.

Pengaruh Pengadopsian Ukuran-Ukuran Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Kinerja Organisasi.

Dari olahan data program SPSS diperoleh ringkasan hasil pengujian terlihat pada table 4.3 dibawah ini, yaitu:

Table 4.3
Rangkuman Hasil Pengolahan Data

Uraian	Hasil Analisis
Summary	R = 0,566, R ² = 0,321 (32,1%)
Anova	Sig = 0,001
Coefficients	Beta = 0,566 T = 3,827

Sumber lampiran

Table 4.3 dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut. Untuk mengetahui signifikansi analisis jalur adalah dengan membandingkan antara nilai probabilitas (0,05) dengan nilai probabilitas sig hasil perhitungan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dapat dilihat bahwa kolom sig (signifikan) pada tabel *coefficients* sub struktur 2 didapat nilai sig 0,001 dimana nilainya lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05), jadi Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi, pengadopsian ukuran-ukuran kinerja berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja perusahaan.

Besarnya koefisien jalur variabel pengadopsian ukuran-ukuran kinerja terhadap kinerja perusahaan sesuai dengan nilai pada tabel *coefficients* yaitu pada *standardized coefficients* beta sub struktur 2 yaitu sebesar 0,566 dengan nilai t hitung 3,827 > t-tabel 2,042 dengan nilai probabilita sig= 0,001 < 0,05. Besar pengaruhnya sesuai dengan nilai R square yaitu sebesar 32,1 %.

Pengaruh teknologi terhadap kinerja perusahaan

Dari olahan data program SPSS diperoleh ringkasan hasil pengujian terlihat pada table 4.4 dibawah ini, yaitu:

Tabel 4.4
Rangkuman Hasil Pengolahan Data

Uraian	Hasil Analisis
Summary	R = 0,559 R ² = 0,313 (31,3%)
Anova	Sig = 0,001
Coefficients	Beta = 0,559 T = 3,757

Tabel 4.4 dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut. Untuk mengetahui signifikansi analisis jalur adalah dengan membandingkan antara nilai probabilitas (0,05) dengan nilai probabilitas Sig hasil perhitungan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dapat dilihat bahwa kolom Sig (signifikan) pada tabel *coefficients* sub struktur 3 didapat nilai sig 0.001 dimana nilainya lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05), jadi Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi, teknologi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja perusahaan.

Besarnya koefisien jalur variabel teknologi terhadap kinerja perusahaan sesuai dengan nilai pada tabel *coefficients* yaitu pada *standardized coefficients* beta sub

struktur 3 yaitu sebesar 0,559, dengan nilai t hitung $3,757 > t\text{-tabel } 2,042$ dengan nilai probabilitas $\text{sig} = 0,001 < 0,05$. Besar pengaruhnya sesuai dengan nilai R square yaitu sebesar 31,3 %.

Pengaruh teknologi terhadap kinerja perusahaan secara tidak langsung melalui pengadopsian ukuran kinerja keuangan dan non keuangan.

Besarnya pengaruh tidak langsung dan pengaruh total:

- a. Pengaruh tidak langsung X1 ke Y melalui X2 = $P_{x_2 \times 1} \times P_{y \times 2}$
- b. Dengan demikian pengaruh totalnya = $P_{y \times 1} + IE$

Koefisien jalur variabel teknologi (X1) ke variabel kinerja perusahaan (Y) melalui pengadopsian ukuran-ukuran kinerja (X2) didapat koefisien jalur total sebesar 0,819, sedangkan besarnya koefisien jalur dari variabel teknologi (X1) secara langsung terhadap kinerja perusahaan (Y) adalah sebesar 0,559 dan variabel kinerja perusahaan. Jadi dengan koefisien yang lebih besar ($0,812 > 0,559$) dapat dijelaskan bahwa variabel pengadopsian tipe-tipe ukuran kinerja adalah variabel yang memediasi variabel teknologi dan variabel kinerja perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Temuan Uji Hipotesis

Sesuai dengan tahapan rumusan masalah, maka tahapan pengujian hipotesis dapat dilihat dibawah ini:

a. Pengaruh Teknologi Terhadap Pengadopsian Ukuran-ukuran Kinerja Keuangan dan Non Keuangan

Hasil analisis data secara statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan

signifikan antara teknologi terhadap pengadopsian tipe-tipe ukuran kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari nilai *Standardized direct effect* sebesar 0,464. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada table 4.18 di bawah ini:

Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis 1

Dalam penelitian ini ditemukan pengaruh positif dan signifikan antara teknologi dengan pengadopsian tipe-tipe ukuran kinerja. Ini berarti bahwa semakin tinggi/rutin tingkat penggunaan teknologi oleh perusahaan maka akan dapat memberikan manfaat terhadap pengadopsian ukuran-ukuran kinerja dalam perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin rendah tingkat penggunaan teknologi dalam perusahaan maka semakin rendah atau sulit untuk mengimplementasikan pengadopsian ukuran-ukuran kinerja dalam perusahaan tersebut. Seperti yang sudah dideskripsikan pada bagian teknologi, perusahaan manufaktur yang berada pada kawasan industri Batam mempunyai teknologi rutin yang didasarkan pada teori Perrow.

Pada dasarnya, tujuan teknologi adalah menjamin tercapainya tujuan atau target organisasi. Untuk mengidentifikasi tujuan penggunaan teknologi dapat dilakukan dengan sistem penggunaan tipe-tipe ukuran kinerja perusahaan. Menurut Fisher (1998) teknologi mempunyai pengaruh penting terhadap tipe informasi akuntansi yang perlu disediakan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja. Sehingga dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haldma dan Laats (2002) telah menemukan hasil penelitian bahwa faktor kontekstual internal teknologi telah gagal memberikan pengaruh pada praktek akuntansi manajemen di Estonia. Perbedaan hasil dalam penelitian ini mungkin disebabkan kurangnya sampel, kawasan industri penelitian yang berbeda dan sebagainya.

b. Pengaruh Pengadopsian Ukuran-Ukuran Kinerja Keuangan dan Non keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis data secara statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengadopsian ukuran-ukuran kinerja terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari nilai *Standardized direct effect* sebesar 0,566. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada table 4.19 di bawah ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.101	.041		-2.470	.019
	UK	.002	.000	.566	3.827	.001

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis 2

Dalam penelitian ini ditemukan pengaruh positif dan signifikan antara pengadopsian ukuran-ukuran kinerja pada kinerja perusahaan. Ini berarti bahwa semakin tinggi pengadopsian ukuran-ukuran kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi pula kinerja perusahaan dalam perusahaan tersebut. Dalam pendekatan analisa deskriptif, terlihat adanya hubungan atau pengaruh pengadopsian ukuran-ukuran kinerja dengan kinerja perusahaan. Dari segi kecenderungan data deskriptif tersebut berarti responden menyadari pentingnya pengadopsian ukuran-ukuran kinerja keuangan dan non keuangan dalam peningkatan kinerja.

Pengukuran kinerja sangat penting bagi organisasi untuk memaksimalkan kesesuaian dan efektivitas kegiatan pengukuran, yaitu dengan cara bagaimana organisasi mengidentifikasi satu set langkah-langkah yang mencerminkan kinerja mereka yang mereka capai. Jadi dalam penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ittner dkk (2003). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kinerja organisasi berhubungan positif dengan penggunaan informasi yang berkaitan dengan ukuran kinerja keuangan dan non keuangan.

c. Pengaruh Teknologi Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis data secara statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel teknologi terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari nilai *Standardized direct effect* sebesar 0,559. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada table 4.20 di bawah ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.074	.035		-2.151	.039
	T	.003	.001	.559	3.757	.001

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis 3

Dalam penelitian ini ditemukan pengaruh positif dan signifikan antara variabel teknologi terhadap kinerja perusahaan. Ini berarti bahwa semakin rutin tingkat penggunaan teknologi yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kinerja organisasi.

Seperti yang telah dideskripsikan pada bagian teknologi, perusahaan manufaktur yang berada dikawasan industri Batam mempunyai teknologi rutin. Sehingga rutusnya penggunaan teknologi yang digunakan pada perusahaan manufaktur berdampak pada pencapaian dari kinerja perusahaan secara langsung. Dengan tingginya teknologi rutin, perusahaan akan mempunyai kompleksitas yang rendah dan formalisasi yang tinggi sehingga kinerjapun diharapkan akan tinggi juga.

Telah diakui secara umum bahwa teknologi dapat membantu organisasi meningkatkan kinerja dan pada gilirannya akan menciptakan suatu keunggulan kompetitif. Teknologi juga berperan memberikan hambatan bagi pesaing dalam arena kompetisi. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Buthcher et al (1999), Ellitan (2003), menemukan bahwa adopsi teknologi secara positif mempengaruhi kinerja perusahaan.

Implikasi Penelitian

Untuk bisa lebih meningkatkan kinerja perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan di zaman informasi ini, yang mengacu pada penggunaan teknologi dan penggunaan tipe-tipe ukuran kinerja keuangan dan non keuangan, maka perusahaan manufaktur dapat menerapkan hal sebagai beriku ini:

- a. Teknologi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan produktivitas, hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh teknologi terhadap kinerja perusahaan. Pada dasarnya, tujuan teknologi adalah menjamin ketercapaian tujuan atau target organisasi. Untuk mengidentifikasi tujuan penggunaan teknologi dapat dilakukan dengan sistem pengukuran keuangan dan non keuangan. Selain itu dampak teknologi terhadap kinerja tergantung pada ketersediaan sumber daya yang ada. Keselarasan teknologi dan ketersediaan sumber daya sangat diperlukan untuk mencapai produktivitas yang maksimal.
- b. Penggunaan tipe-tipe ukuran kinerja memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan, artinya dengan adanya pengukuran strategis, tujuan serta program tindakan dari masing-masing ukuran (keuangan dan non keuangan) dapat memberikan kontribusi terhadap

peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini penting untuk kelangsungan suatu perusahaan, karena mempunyai dampak terhadap peningkatan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat di tarik kesimpulan (1) teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengadopsian ukuran-ukuran kinerja keuangan dan non keuangan. (2) pengadopsian ukuran-ukuran kinerja keuangan dan non keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. (3) teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. (4) Teknologi berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan melalui pengadopsian ukuran-ukuran kinerja.

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis, maka peneliti menyarankan (1) bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan akurasi penelitian yang akan diperoleh dimasa mendatang dengan memperbanyak jumlah sampel yang akan digunakan untuk mengolah data, serta pemilihan industri yang sejenis. (2) diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variable lain, karena masih banyak kemungkinan variabel-variabel lain yang memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja perusahaan. (3) pada penelitian selanjutnya untuk menyamakan skala data yang akan digunakan, karena keseragaman skala data yang digunakan memberikan keakuratan terhadap hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony and Govindarajan. 2003. *Management Control System*. Eleventh Edition. McGraw Hill International Edition.
- Arimbawa dan Putri. 2014. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dan Non Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, ISSN: 2302-8556.
- Butcher, P, Lee, G, & Sohal, A. 1999. Lesson For Implementing AMT: Some case Experiences with CNC in Australia, Britain and Canada, *International Journal of Production and Operation Management*, vol. 19 (5/6), pp. 515-526.
- Ciptani, Monika Kussetya. 2000. "Balanced Scorecard sebagai Pengukuran Kinerja Masa Depan: Suatu Pengantar". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2 No. 1.
- Ellitan, L. 2003. Peran Sumber daya Dalam Meningkatkan Peran Teknologi Terhadap Produktivitas, *Jurnal Manajemen*, Vol 4 no. 2, pp. 1-16.
- Epstein, M.j and Manzoni J.f . 1997. The Balanced Scorecard and Tableau de board: A Global Perspective on Translating Strategy Into Action. *INSEAD Working Paper 97/63/AC/SM*.
- Fitrina, Laila Sari. 2013. *Praktik Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur Implikasinya Terhadap Kinerja*. Tesis. Universitas Andalas.
- Fisher, G Joseph, 1998, Contingency Theory, Management Control System and Firm Outcomes: Past Results and Future Directions, *Behavioural Research in Accounting Vol. 10*.
- Hage, Jerald and Aiken, Michael. 1969. Routine Technology, Social Structure, and Organization Goals. *Administrative Science Quarterly*. 366-77
- Haldma, Toomas and Laats, Kertu. 2002. Influencing Contingency on Management Accounting Practices in Estonian Manufacturing Companies.
- Henry C. Lucas, Jr. And V.K. Spittler. 1999. Technology Use And Performance: A Field Study Of Broker Workstations. *Decision Sciences Volume 30 Number 2 Spring 1999 Printed In The U.S.A*.
- Ittner, C. D., Larcker, D. F. 2003. Coming up short on nonfinancial performance measurement. *Harvard Business Review*, 81, 11, 88-95.
- Kaplan, R.S. and Norton, D.P. (2000). *Balanced Scorecard*. Jakarta, Penerbit Salemba Erlangga.
- Kaplan, R.S. and Norton, D.P. (1996). "Linking the Balanced Scorecard to Strategy". *California Management Review*, Vol. 39 No.1, pp. 53-79.
- Kollinger, Philipp. 2008. The Relationship Between Technology, Innovation, and Firm Performance: Empirical Evidence on E-Business in Europe. *Research Policy*, DOI: 10.1016.

- Nany, Magdalena M, Lyna Raharjo dan Winda Handini K. 2008. Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Pengukur Kinerja Manajemen pada Rumah Sakit Umum Daerah Indramayu. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 1.*
- Neely, Andy. Bourne, M. Kinnerly. 2000. Performance Measurement System Design: Developing and testing a Process-Based Approach. *International Journal of Operation and Production Management, Vol. 20 No 10, 2000, pp. 1119-1145.*
- Purwati dan Zulaikha. 2006. Teori Kontinjensi, Sistem Pengendalian Manajemen Dan Utcomes Perusahaan: Implikasinya Dalam Riset Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang. *Performance: Vol: 4 No. 1 September 2006 (p.1-11)*
- Said, A.A., Hassab Elnaby, H.R., Wier, B., 2003. An Empirical Investigation Of The Performance Consequences Of Nonfinancial Measures. *Journal of Management Accounting Research 15, 193223*
- Spencer, X. Sarah Yang et al. (2009). Differentiation Strategy, Performance Measurement Systems and Organizational Performance: Evidence from Australia. *International Journal Of Business. Issn: 1083-4346*
- Stacey, G. & Ashton, W. 1990. A Structure Approach To Corporate Technology Strategy, *International Journal Of Technology Management, 5. Pp. 389-407.*
- Teeratansirikool, Siengthai. 2010. Competitive Strategy, Performance Measurement And Organizational Performance: Empirical Study In Thai Listed Companies. *Asian Institute of Technology and a lecturer, Prince of Songkla University, Thailand.*
- Zahra, Shaker A. Covin, Jeffrey . 1993. Business Strategy, Technology Policy And Firm Performance. *Strategic Management Journal Vol. 14: 451-478.*